

Pengaruh Penerapan Informasi Asimetri terhadap Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Mudharabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum

Akbar Dwiantoro.

Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: akbardwiantoro13@gmail.com

Abstrak. Bank BRI Syariah kantor cabang induk Citarum selalu aktif melakukan pembiayaan mikronya, yang menerapkan akad mudharabah, dan tidak menutup kemungkinan asimetri informasi terjadi antara pihak Bank BRI Syariah dengan para nasabah pengguna akad pembiayaan Mudharabah. Dengan demikian, pihak manajemen BRI Syariah terutama dari sisi analisa kelayakan pemberian pembiayaan nasabah dituntut untuk melakukan kajian dengan metode informasi asimetri, agar pembiayaan yang disalurkan melalui akad mudharabah tersebut terhindar dari pembiayaan bermasalah. pengendalian informasi asimetri ini dapat menanggulangi tingkat risiko pembiayaan dari segi faktor pengawasan pembiayaan yang lemah, analisa laporan keuangan yang kurang cermat, sasaran pembiayaan yang tidak jelas dan kompetensi dari sumber daya manusia yang masih lemah. Penggunaan metode informasi asimetri dalam proses analisa pembiayaan terhadap para calon nasabah penerima dana dengan mengedepankan prinsip-prinsip kebenaran, kejujuran, keadilan dan dilakukan secara proporsional dan professional. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana penerapan informasi asimetri dalam mekanisme pemberian pembiayaan mudharabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum ? Bagaimana efektivitas penyaluran pembiayaan mudharabah pada PT BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum ? Dan bagaimana pengaruh penerapan informasi asimetri terhadap efektivitas penyaluran pembiayaan mudharabah di PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum ?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis verifikatif, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan, sedangkan analisis data menggunakan uji validitas, reabilitas, analisa regresi linier sederhana, korelasi pearson, uji t, koefisien determinasi, uji hipotesis dan pengambilan keputusan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan penerapan informasi asimetri dalam mekanisme pemberian pembiayaan mudharabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum sudah sangat baik. Efektivitas penyaluran pembiayaan mudharabah pada PT BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sudah sangat efektif. Dan penerapan informasi asimetri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penyaluran pembiayaan mudharabah di PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum.

Kata Kunci: Informasi, Asimetri, Efektivitas dan Pembiayaan.

A. Pendahuluan

Berdasarkan statistik Perbankan syariah Bank Indonesia pada bulan Januari 2015, Komposisi pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan perbankan syariah berkisar 7,17%. komposisi pembiayaan *musyarakah* yaitu 25,02% Sedangkan komposisi pembiayaan *murabahah* berkisar 58,71%. Persentase ini memperlihatkan bahwa pembiayaan produktif (*Mudharabah, Musyarakah*) mendapatkan komposisi penyaluran yang masih relatif kecil, jika dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif (*murabahah*), sehingga diduga perolehan laba dan likuiditas bank syariah masih didominasi oleh pendapatan dari pembiayaan murabahah.

Adanya selisih pembiayaan yang signifikan pembiayaan produktif dan konsumtif, antara akad *mudharabah* dan *murabahah* , hal ini dikarenakan risiko yang ditimbulkan dari akad *mudharabah* yaitu :

1. Mudah mengalami atau rentan terhadap penyimpangan, karena sering sekali pihak *mudharib* (pengelola/nasabah) tidak melengkapi diri dengan akuntabilitas yang memadai dengan laporan keuangan yang akuntabel.

2. Disisi lain, *mudharabah* menuntut persyaratan kejujuran dan keterbukaan informasi, apalagi dalam konteks *mudharabah* ada sebuah pengertian bahwa pihak *shohibul maal* (pemodal/Bank syariah) seakan-akan tidak mempunyai hak intervensi sedikitpun dalam proyek bisnis yang sedang dijalankan oleh pihak *mudharib*.

Akibat dari dua kondisi diatas, sering kali pihak bank mematok nisbah bagi hasil yang barangkali relatif cukup besar bagi bank, dan sebaliknya lebih kecil bagi nasabah. Manakala nisbah bagi hasil tersebut diekuivalenkan dengan tingkat suku bunga bank, akan terasa bahwa porsi yang harus dibayarkan pihak nasabah menjadi lebih mahal dibandingkan dengan bunga bank konvensional.¹

Dalam pembiayaan *Mudharabah*, yaitu pihak perbankan sebagai pemberi dana sepenuhnya atas usaha yang akan dijalankan oleh nasabah, serta dalam pengelolaan sepenuhnya dikelola oleh pihak nasabah itu sendiri dan proses bagi hasilnya berdasarkan laba yang diperoleh dari usaha nasabah tersebut berdasarkan persentase yang telah disepakati di awal Aqad /Perjanjian.

Dalam perjanjian kerja sama tersebut tidak menutup kemungkinan adanya asimetri informasi yaitu, pihak nasabah memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya, seperti dalam hal memberikan informasi laba hasil usaha yang diperoleh nasabah mengalami peningkatan yang signifikan, secara otomatis pihak perbankan juga menerima laba penghasilan yang besar pula, namun karena pengelola usaha tersebut adalah pihak nasabah sepenuhnya, maka pihak Bank tidak mengetahui tentang peningkatan laba tersebut secara langsung. Karena Bank hanya tahu ketika menerima laporan yang dibuat oleh nasabahnya, dari situlah nasabah yang tidak jujur melihat peluang melakukan asimetri informasi yaitu, melakukan pemalsuan informasi laba kepada pihak Bank dengan harapan mendapat laba lebih besar.²

Ciri khas pembiayaan *mudharabah* adalah menuntut saling percaya yang tinggi antar nasabah dengan bank. Kenyataan ini menjadikan pembiayaan *mudharabah* sebagai pembiayaan yang berisiko tinggi, karena bank selalu menghadapi permasalahan *assymmetric information* dan *moral hazard*. Bank syariah tidak dapat menyalurkan begitu saja sejumlah dana kepada *mudharib* atas dasar kepercayaan, karena selalu ada risiko bahwa pembiayaan yang telah diberikan kepada *mudharib* tidak dipergunakan sebagaimana mestinya untuk memaksimalkan keuntungan kedua belah pihak. Begitu pula ketika dana dikelola oleh nasabah (*mudharib*), maka akses informasi bank terhadap usaha *mudharib* menjadi terbatas. Dengan demikian, diindikasikan terjadi *assymmetric information* dimana *mudharib* mengetahui informasi-informasi yang tidak diketahui oleh bank.³

Munculnya informasi asimetri pada kontrak *mudharabah* karena *mudharib* sebagai agen memiliki lebih banyak informasi pada dua aspek, yaitu:

1. *Mudharib* medesain kontrak dengan *shahibul maal*, sehingga *mudharib* lebih memiliki kemampuan untuk mengobservasi permintaan maupun produktifitas usaha.
2. Hanya *mudharib* yang mampu mengobservasi tingkat usaha dan upaya yang

¹Perbandingan *mudharabah* dan *musyarakah* yang dipublikasikan dalam <https://tialuthfiah2013.wordpress.com>

² Musjtari Nurul Dewi,. *Hukum Perbankan Syariah dan Takaful (Dalam Teori dan Praktek)*.Lab Hukum, UMY, Yogyakarta, 2010, hlm. 105.

³ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi 2*, PT.RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2004, hlm. 201.

telah dilakukan tanpa campur tangan shahibul maal.⁴

Berdasarkan uraian di atas, pembiayaan mudharabah memiliki tingkat risiko pembiayaan yang cukup tinggi. Pembiayaan dengan akad mudharabah yang mengalami macet terjadi disebabkan oleh faktor manajemen dalam melakukan analisis pembiayaan yang kurang akurat dengan tidak menggunakan metode informasi asimetri. Padahal satu sisi, pengendalian informasi asimetri ini dapat menanggulangi tingkat risiko pembiayaan dari segi faktor pengawasan pembiayaan yang lemah, analisa laporan keuangan yang kurang cermat, sasaran pembiayaan yang tidak jelas dan kompetensi dari sumber daya manusia yang masih lemah. Pembiayaan mudharabah macet dalam jumlah yang besar akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank syariah itu sendiri, baik dilihat dari sudut pandang operasional bank dan keuangan bank serta dampak psikologis yang terjadi. Oleh karena itu, bank syariah dalam mengantisipasi hal-hal di atas agar tidak terjadi seperti bank umum/konvensional maka bank syariah melakukan analisis pembiayaan bank dengan menggunakan metode informasi asimetri terhadap para calon nasabah penerima dana dengan mengedepankan prinsip-prinsip kebenaran, kejujuran, keadilan dan dilakukan secara proporsional dan professional

B. Landasan Teori

Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan di suatu bank diakibatkan terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi, karena terlalu dituntut untuk dapat memanfaatkan kelebihan dana yang tersedia. Akibatnya, penilaian pembiayaan kurang dicermati dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai oleh bank. Salah satu cara menanggulangi masalah tersebut adalah dengan melakukan analisa pembiayaan.

Analisis pembiayaan yang diberikan dilakukan bertujuan meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya. Analisis pembiayaan ini mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar aman/meminimalisir kerugian dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali. Oleh karena itu, analisis pembiayaan tentu harus menjadi perhatian dari pihak manajemen bank syariah dalam rangka untuk melindungi bank syariah dari kerugian dan menjaga tingkat likuiditas. Dalam pemberian pembiayaannya bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian pembiayaan dengan analisis 5 C, yaitu⁵ :

1. Character

Untuk mengetahui sejauhmana itikad baik dan kejujuran calon nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang diterimanya.

2. Capacity

Untuk melihat sejauhmana kemampuan calon nasabah dalam mengembalikan pokok pinjaman serta bagi hasilnya.

3. Capital

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100% artinya bank harus mengetahui berapa banyak modal yang telah dimiliki calon nasabah,

⁴ Karim A., *Perbankan Syari'ah, Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan. Jurnal agama, Filsafat dan Sosial*. PT Raja Grafindo, Jakarta, 2003, hlm. 61.

⁵ Lukman Dendwijaya, *Manajemen Bank Syariah*, BPFE, Yogyakarta, 2005, hlm. 102.

sehingga tidak seluruhnya mengandalkan pinjaman dari bank.

4. Condition of economy

Bank harus yakin bahwa kondisi ekonomi akan menunjang dan tidak menghambat kelancaran usaha yang akan dijalankan calon peminjam.

5. Collateral

Jaminan apa yang dapat diberikan calon nasabah untuk tambahan pengamanan bagi bank atau pembiayaan yang diberikan.

Pembiayaan dengan akad *mudharabah* merupakan salah satu bentuk akad pembiayaan di bank syariah yang memiliki risiko cukup tinggi. Dalam aplikasi perbankan syariah, *mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama yaitu bank (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain yaitu nasabah (*mudharib*) mejadi pengelola, dimana keuntungan usaha dibagi dalam bentuk prosentase (nisbah) sesuai kesepakatan, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, apabila kerugian itu diakibatkan oleh kelalaian si pengelola maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁶

Salah satu upaya dalam mengantisipasi risiko pembiayaan bermasalah dalam akad *mudharabah* tersebut adalah dengan melakukan analisa usaha melalui informasi asimetri. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan ketidakseimbangan antara pengelola dana dengan pemilik dana, dimana pihak yang mengelola dana (*Mudharib*) memiliki informasi-informasi yang lebih lengkap tentang seluruh perusahaan baik keadaan maupun prospek perusahaan tersebut sedangkan pihak yang memiliki dana (*Shahibul Maal*) kurang memiliki informasi yang lengkap tentang suatu perusahaan tersebut, hal tersebut merupakan suatu peluang dari pengelola dana yang tidak jujur untuk melakukan suatu tindakan merugikan yang dapat menimbulkan suatu *Moral Hazard*, yaitu dimana pihak pengelola dana memberikan informasi yang tidak menggambarkan suatu keadaan perusahaan yang sebenarnya. Untuk menghindari adanya hal tersebut, maka langkah yang sebaiknya yaitu lebih sering melakukan pengawasan atau menerjunkan staf yang terfokus untuk melakukan pemantauan dalam usaha tersebut.⁷

Penerapan sistem informasi asimetri sangat berguna bagi manajemen risiko pembiayaan di lembaga perbankan syariah. Sebagai lembaga intermediary dan seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan syariah yang mengalami perkembangan yang pesat, perbankan pada umumnya dan perbankan syariah pada khususnya akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya.⁸ Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu perbankan, dan bank syariah khususnya memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usahanya seperti sistem informasi asimetri. Dalam pelaksanaannya, sistem informasi asimetri mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendali risiko memperhatikan hal-hal

⁶ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press, Jakarta, 2001, hlm. 48.

⁷ Adhika Wisnumurti, 2010. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Asimetri Informasi Dengan Praktik Manajemen Laba*. Skripsi: Universitas Diponegoro.

⁸ Khomsiyah dan Susanti, "Pengungkapan, Asimetri Informasi dan Cost of Capital Pada Bank Syariah", *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VII*, Surabaya, Oktober 2003, hlm. 16-17.

sebagai berikut⁹ :

1. Pemetaan Risiko Bisnis

Bank mengembangkan pemetaan risiko usaha (*business risk mapping*) untuk mengidentifikasi risiko utama yang mengancam perusahaan. Alat ini membantu bank untuk mengetahui dan menentukan tempat dimana risiko berada. Manajemen harus mengkuantifikasi magnitudo dari risiko dan mengukur potensi dampaknya.

2. Teknik mengidentifikasi dan menilai risiko

Kelompok teknik ini akan membantu Manajemen dalam hal menetapkan fokus/memberikan perhatian dan mengakomodasi seluruh kegiatan pengelolaan Risiko.

3. Memanfaatkan Peran Media Internet dan Intranet

Pemakaian Internet/Intranet semakin meningkat dalam mengelola Risiko. Alat ini digunakan untuk mempromosikan kewaspadaan dan pengelolaan Risiko, untuk mendapatkan informasi mengenai Risiko untuk area tertentu, berkomunikasi dengan pegawai, berbagai informasi mengenai Manajemen Risiko dengan Bank lain, dan mengkomunikasikan tujuan Manajemen Risiko Bank kepada publik.

C. Metode Penelitian

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis verifikatif. Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis atau fenomena yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan¹⁰. Penggunaan metode ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan informasi asimetri dalam menganalisa kelayakan pembiayaan *mudharabah* di BRI Syariah KCI Citarum. Penelitian ini menggunakan analisis verifikatif, agar penulis mendapatkan data dan gambaran secara objektif, sehingga dapat dianalisa secara statistik dan mengetahui juga dimensi praktek mengenai penerapan informasi asimetri dalam meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan *mudharabah*.

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Penerapan Informasi Asimetri dalam kegiatan analisis pembiayaan akad Mudharabah (X)	1. Pemetaan Risiko Bisnis	Pihak analis pembiayaan melakukan pemetaan wilayah tempat domisili calon nasabah Pihak analis pembiayaan melakukan survey lokasi secara langsung ke tempat domisili calon nasabah Pihak analis pembiayaan melakukan pemetaan wilayah tempat kegiatan usaha yang dijalankan calon nasabah Pihak analis pembiayaan melakukan survey lokasi secara langsung ke tempat kegiatan usaha yang dijalankan calon nasabah Pihak analis pembiayaan mengoptimalkan penerapan prinsip 5C. Pihak analis menggunakan media internet dalam menentukan layak/tidaknya pengajuan pembiayaan calon nasabah.
	2. Teknik mengidentifikasi dan menilai risiko	Pihak analis menggunakan internet untuk menilai indikator kelayakan pembiayaan.
	3. Memanfaatkan Peran Media Internet dan Intranet	Pihak analis melakukan <i>cross-check</i> terhadap informasi yang diterima terkait kegiatan usaha

⁹ Irfan, Ali., *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*, Lintasan Ekonomi, Vol. XIX No. 2, Juli 2002, hlm. 18 - 21.

¹⁰ Moh. Nazar, metode penelitian, cetakan kelima, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, hlm. 61

		calon nasabah pada pihak lain. Pihak analis melakukan evaluasi serta penilaian pembiayaan calon nasabah dengan melihat pembiayaan yang sudah ada di BRI Syariah sebelumnya.
Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Mudharabah (Y)	1. Tingkat kualitas 2. Kuantitas 3. Dampak 4. Waktu	Tingkat rasio pembiayaan bermasalah atau NPF yang berada pada level di bawah 5%. Tingkat <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) yang berada pada level 80% sampai dengan 110%. Antusiasme masyarakat dalam menggunakan produk-produk dan jasa BRI Syariah yang bersangkutan meningkat. Masyarakat mengetahui dan percaya produk pembiayaan di BRI Syariah bermanfaat bagi kegiatan usaha Kecepatan pelayanan BRI Syariah dalam hal penyaluran dana pembiayaan. Kecepatan dalam melakukan proses analisa pembiayaan di BRI Syariah meningkat.

Sumber : Irfan, Ali (2002), Kirana Maya Putri (2012), Lukman Dendwijaya (2005)

D. Pembahasan Strategi Penanganan Informasi Asimetri Dalam Mekanisme Pemberian Pembiayaan Mudharabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum

Tabel 4.4 Skor Kumulatif Jawaban Kuisioner Responden Mengenai Penanganan Informasi Asimetri dalam proses analisa pembiayaan *Mudharabah*

No	SS	S	K	TTS	TP	Jumlah
1	15	8	0	0	0	23
2	15	8	0	0	0	23
3	5	16	0	0	0	21
4	15	8	0	0	0	23
5	15	8	0	0	0	23
6	10	8	3	0	0	21
7	20	4	0	0	0	24
8	10	8	3	0	0	21
9	5	12	3	-	-	20
10	20	4	0	0	0	24
11	20	4	0	0	0	24
12	10	8	3	0	0	21
13	10	12	0	0	0	22
Jumlah	170	108	12	0	0	290
Persentase	58.60%	37.21%	4.19%	0	0	100%

Berdasarkan gambaran tabel di atas yang menunjukkan hasil kuesioner secara kumulatif mengenai penerapan informasi asimetri dalam proses analisa pembiayaan akad *mudharabah* di BRI Syariah KCI Citarum, maka 58.6% menyatakan sangat setuju dan 37.21% menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 4.19% menyatakan cukup setuju. Untuk menilai sejauhmana tingkat intensitas para analis di BRI Syariah KCI Citarum dalam penanganan informasi asimetri pada proses analisa pembiayaan *mudharabah*, hal ini dapat diukur dengan menggunakan garis kontinum sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= 1 \times 13 \times 5 = 65 \\ \text{Nilai Indeks Minimum} &= 1 \times 13 \times 5 = 325 \\ \text{Interval} &= 325 - 65 = 260 \\ \text{Jarak interval} &= 260 : 5 = 4 \end{aligned}$$



Gambar 4.1 Garis Kontinum

Dari gambar di atas, ditunjukkan bahwa total skor dari kuisioner mengenai penerapan informasi asimetri dalam proses analisis pembiayaan *mudharabah* di BRI Syariah KCI Citarum adalah 290 dan berada pada posisi garis kontinum dengan interval kategori “sangat baik”, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Informasi Asimetri dalam proses analisis pembiayaan *mudharabah* di BRI Syariah KCI Citarum memiliki kriteria sangat baik.

Efektivitas penyaluran pembiayaan *mudharabah* pada PT BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum

Tabel 4.7 Skor Komulatif Jawaban Kuisioner Responden Mengenai Efektivitas Penyaluran Pembiayaan *Mudharabah*

No	SB	B	CB	TB	STB	Jumlah
1	15	8	0	0	0	23
2	10	8	3	0	0	21
3	20	4	0	0	0	24
4	20	4	0	0	0	24
5	10	8	3	0	0	21
6	10	8	3	0	0	21
Jumlah	85	40	9	0	0	134
Persentase	63.41%	28.87%	7.72%	0	0	100%

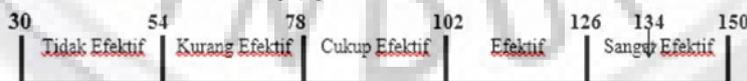
Berdasarkan gambaran tabel di atas yang menunjukkan hasil kuisioner secara kumulatif mengenai efektivitas pembiayaan akad *mudharabah* di BRI Syariah KCI Citarum, maka 63.41% menyatakan sangat setuju dan 28.87% menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 7.72% menyatakan cukup setuju. Untuk menilai sejauhmana tingkat efektivitas penyaluran pembiayaan *mudharabah*, hal ini dapat diukur dengan menggunakan garis kontinum sebagai berikut :

Nilai Indeks Maksimum = $1 \times 6 \times 5 = 30$

Nilai Indeks Minimum = $5 \times 6 \times 5 = 150$

Interval = $150 - 30 = 120$

Jarak Interval = $120 : 5 = 24$



Gambar 4.5 Garis Kontinum

Dari gambar di atas, ditunjukkan bahwa total skor dari kuisioner mengenai efektivitas penyaluran pembiayaan *mudharabah* di BRI Syariah KCI Citarum adalah 134 dan berada pada posisi garis kontinum dengan interval kategori “sangat efektif”, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penyaluran pembiayaan *mudharabah* di BRI Syariah KCI Citarum memiliki tingkat efektivitas yang sangat efektif.

Pengaruh Penerapan Informasi Asimetri Terhadap Efektivitas Penyaluran Pembiayaan *Mudharabah* di PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum

Untuk uji validitas, kedua variabel dan seluruh indikator lulus uji validitas dan

untuk uji realibilitas pun lulus uji. t hitung = 2.117 yang lebih besar dari t tabel (1.054) maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara variable x terhadap variabel y dan besarnya pengaruh ialah sebesar 38.79% dan sisanya sebesar 61,21% faktor lain yang tidak diteliti.

E. Kesimpulan

4. Penerapan informasi asimetri dalam mekanisme pemberian pembiayaan *mudharabah* pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum berdasarkan hasil penelitian masuk pada kriteria sangat baik. Dalam hal pemetaan risiko bisnis, teknik mengidentifikasi dan menilai risiko, memanfaatkan peran media internet dan intranet.
5. Efektifitas penyaluran pembiayaan *mudharabah* pada PT BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum berdasarkan hasil penelitian masuk pada kriteria sangat efektif. Dalam hal tingkat kualitas, kuantitas, dampak dan waktu.
6. Pengaruh penerapan informasi asimetri terhadap efektifitas penyaluran pembiayaan *mudharabah* di PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum memiliki pengaruh yang signifikan besarnya pengaruh penerapan informasi asimetri terhadap efektifitas penyaluran pembiayaan *mudharabah* sebesar 38.79%, sedangkan sisanya 61.21% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain pelaksanaan penerapan informasi asimetri yang dalam hal ini penulis abaikan.

Daftar Pustaka

- Perbandingan mudharabah dan musyarakah yang dipublikasikan dalam <https://tialuthfiah2013.wordpress.com>
- Musjtari Nurul Dewi,. *Hukum Perbankan Syariah dan Takaful (Dalam Teori dan Praktek)*.Lab Hukum, UMY, Yogyakarta, 2010, hlm. 105.
- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi 2*, PT.RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2004, hlm. 201.
- Karim A., *Perbankan Syari'ah, Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan. Jurnal agama, Filsafat dan Sosial*. PT Raja Grafindo, Jakarta, 2003, hlm. 61.
- Lukman Dendwijaya, *Manajemen Bank Syariah*, BPFE, Yogyakarta, 2005, hlm. 102.
- M. Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press, Jakarta, 2001, hlm. 48.
- Adhika Wisnumurti, 2010. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Asimetri Informasi Dengan Praktik Manajemen Laba*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Khomsiyah dan Susanti, "Pengungkapan, Asimetri Informasi dan Cost of Capital Pada Bank Syariah", Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VII, Surabaya, Oktober 2003, hlm. 16-17.
- Irfan, Ali., *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*, Lintasan Ekonomi, Vol. XIX No. 2, Juli 2002, hlm. 18 - 21.
- Moh. Nazar, metode penelitian, cetakan kelima, Jakarta: Ghalia Indonesia,203, hlm. 61